

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar keuangan syariah di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cukup pesat. Perkembangan pasar keuangan syariah ini ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah di Indonesia, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan yang cukup pesat dalam pasar keuangan syariah adalah industri perbankan syariah. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai Bulan Mei 2023, di Indonesia terdapat 204 lembaga industri perbankan syariah yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 171 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Oleh sebab itu, industri perbankan syariah di Indonesia harus terus memperkuat diri agar dapat meningkatkan peran dalam mengembangkan perekonomian.

Salah satu dari banyaknya lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah). BJB Syariah adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik jasa maupun produk perbankan lainnya dengan berlandaskan prinsip syariat Islam. BJB Syariah pada awalnya merupakan Divisi/Unit Usaha Syariah, namun manajemen PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Mei 2023*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023). www.ojk.go.id

serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan RUPS PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.²

Bank dalam operasionalnya harus memperhatikan efisiensi, salah satunya adalah pengelolaan kas perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Jumlah kas yang relatif kecil menyebabkan perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang besar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas memegang peranan penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Dalam PSAK 2 "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan".³ Kas adalah salah satu komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling likuid didalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas.

Perputaran kas atau *Cash Turnover* adalah perputaran beberapa modal kerja yang ada pada kas dan di bank selama satu periode pelaporan. Perputaran kas dapat ditemukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan pinjaman dengan

² www.bjbsyariah.co.id, *Profil Perusahaan BJB Syariah Mitra Amanah Usaha Masalah*, 09 September 2023. Diakses melalui situs: <https://www.bjbsyariah.co.id/profil#:~:text=Pendirian%20bank%20bjb%20syariah%20diawali,perbankan%20syariah%20pada%20saat%20itu> pada 09 September 2023.

³ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, *Laporan Arus Kas*, (Dewan Standar Akuntansi Keuangan: 2009).

jumlah rata-rata kas. Dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas mengukur efisiensi penggunaan kas perusahaan. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja pada perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.⁴ Dapat dikatakan bahwa rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membiayai tagihan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan penjualan.

Pada sebuah perusahaan, selain perputaran kas terdapat juga rasio lain seperti rasio Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover*. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.⁵ rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas sebuah perusahaan atau lembaga dalam menggunakan asetnya. *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut.⁶

Tujuan dari setiap didirikannya sebuah perusahaan adalah agar dapat hidup terus (*survive*).⁷ Selain itu, pendirian sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dalam mengukur laba perusahaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang memfokuskan

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 140

⁵ *Ibid.*, hlm.187

⁶ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hlm. 34

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.47

hubungan antara *output* bisnis dalam laporan laba/rugi dan sumber daya perusahaan yang tersedia sebagaimana dilaporkan pada neraca. Semakin baik rasio profitabilitas semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan laba perusahaan.⁸ Penulis menggunakan salah satu jenis rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.⁹

Pada teorinya rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas ini menunjukkan kemampuan kas dalam sebuah perusahaan menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Artinya, semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar juga. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik profitabilitas.¹⁰ Dalam hal ini, semakin tinggi siklus perputaran kas maka akan semakin efisien penggunaan kas pada sebuah perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Maka, *Cash Turnover* atau perputaran kas dapat mempengaruhi rasio profitabilitas termasuk *Net Profit Margin* dalam suatu Perusahaan.

Total Asset Turnover atau perputaran total aset juga dapat mempengaruhi profitabilitas. *Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk

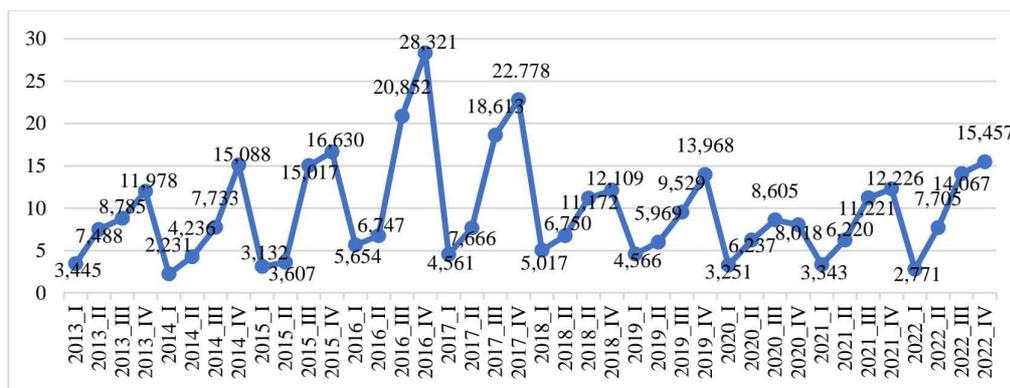
⁸ Irfan Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 26

⁹ *Ibid.*, hlm. 35

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2018), hlm. 14

mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *asset*. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan *asset* dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.¹¹ Perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah perusahaan yang menggunakan aktivitya dengan baik dan dapat menghasilkan penjualan bersih yang tinggi dengan cepat dan tepat.¹² Maka perputaran total aset ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada sebuah perusahaan.

Hasil yang diperoleh berdasarkan data laporan keuangan PT. BJB Syariah terjadi peningkatan *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* yang tidak diimbangi dengan peningkatan *Net Profit Margin* pada beberapa periode dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013-2022. Data tersebut dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode Triwulan 2013-2022 (data diolah pada tahun 2023). www.bjbsyariah.co.id

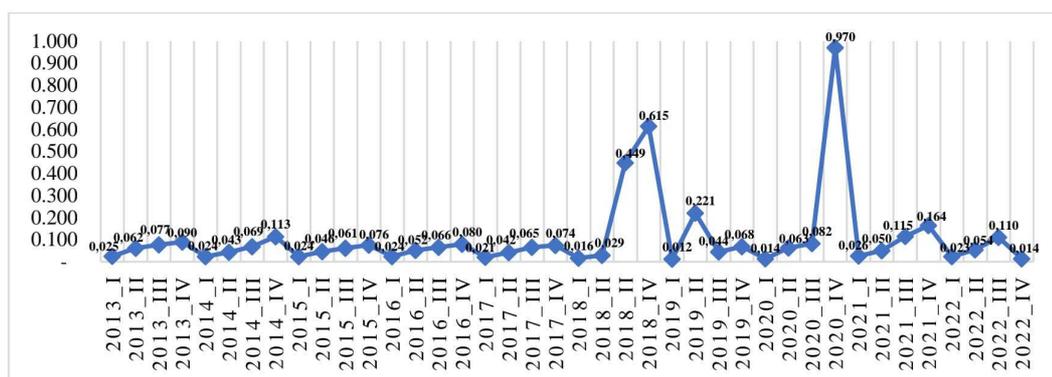
Gambar 1. 1 Cash Turnover PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022

¹¹ Abdul Halim, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 104

¹² Anisqe Adita, Wisnu Mawardi, "Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/21244> 15 (Juni 2018), hlm. 31.

Berdasarkan data pada grafik 1.1 perkembangan tingkat kecepatan *Cash Turnover* pada PT. BJB Syariah selama periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan IV menggambarkan keadaan yang fluktuatif. Namun peningkatan terbesar *Cash Turnover* terjadi pada tahun 2016 triwulan III yakni sebesar +14,105 kali dan meningkat sampai triwulan IV sebesar +7,469 kali, dari sebelumnya pada triwulan II yang hanya sebesar 6,747 kali. Namun, pada tahun 2017 triwulan I *Cash Turnover* mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -23,730 kali dari sebelumnya sebesar 28,321 kali. Penurunan tingkat *Cash Turnover* menunjukkan turunnya kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas. Kemudian pada tahun 2017 triwulan II *Cash Turnover* terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 triwulan I *Cash Turnover* mengalami penurunan signifikan kembali sebesar -17,761 kali dari sebelumnya sebesar 22,778 kali menjadi 5,017 kali. Pada triwulan II tahun 2018 sampai triwulan IV tahun 2022 *Cash Turnover* menggambarkan keadaan yang fluktuatif kembali.

Berdasarkan pada laporan keuangan pada PT. Bank Jabar Banten Syariah diperoleh data *Total Asset Turnover* yang disajikan dalam grafik sebagai berikut:

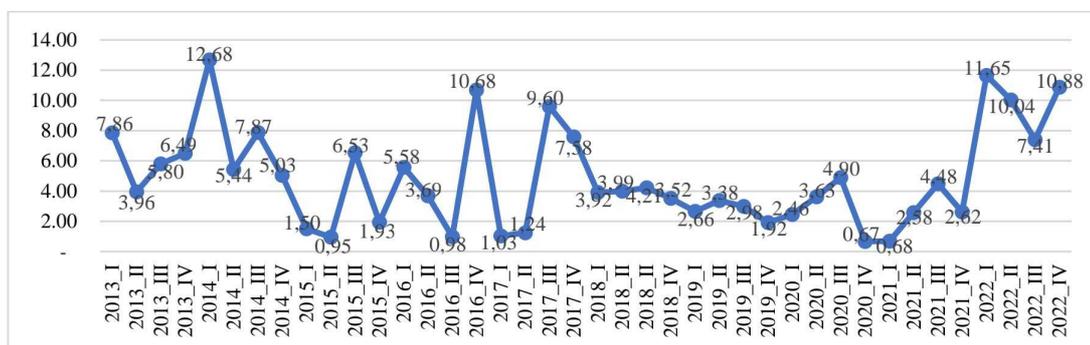


Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode Triwulan 2013-2022 (data diolah pada tahun 2023). www.bjbsyariah.co.id

Gambar 1. 2 Total Asset Turnover PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022

Total Asset Turnover pada PT. BJB Syariah tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2018 triwulan II menggambarkan kondisi yang fluktuatif. Namun pada tahun 2018 triwulan III *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan sebesar +0,420 kali yakni sebesar 0,449 kali dan pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar +0,166 kali menjadi 0,615 kali. Pada tahun 2019 triwulan I, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan yang cukup signifikan dari sebelumnya yakni sebesar -0,603 kali menjadi 0,012 kali. Pada tahun 2019 triwulan II sampai tahun 2020 triwulan III *Total Asset Turnover* menggambarkan kondisi yang fluktuatif. Kemudian pada tahun 2020 triwulan IV *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan tertinggi sebesar +0,888 kali dari periode sebelumnya triwulan III 0,082 kali menjadi 0,970 kali. Namun setelah itu, pada tahun 2021 triwulan I, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,944 kali, ini menjadi penurunan yang sangat signifikan. Setelah itu, pada tahun 2021 triwulan II sampai dengan Tahun 2022 triwulan IV, *Total Asset Turnover* menggambarkan kondisi yang fluktuatif.

Berdasarkan laporan keuangan pada PT. Bank Jabar Banten Syariah diperoleh data *Net Profit Margin* sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode Triwulan 2013-2022 (data diolah pada tahun 2023). www.bjbsyariah.co.id

Gambar 1. 3 Net Profit Margin PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022

Pada gambar 1.3 di atas, menunjukkan tingkat *Net Profit Margin* yang dimiliki PT. Bank Jabar Banten Syariah periode triwulan tahun 2013-2022. Angka rasio tertinggi yang dimiliki BJB Syariah adalah 12,68%, yaitu pada tahun 2014 triwulan I dan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan IV yaitu sebesar 0,67%. Namun peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 triwulan III sebesar 0,98% ke triwulan IV sebesar 10,68%, peningkatan terjadi sebesar +9,78%. Kemudian penurunan yang signifikan terjadi pada periode yang sama yaitu tahun 2016 triwulan IV dengan tahun 2017 triwulan I, dari 10,68% menjadi 1,03% penurunan *Net Profit Margin* terjadi sebesar -9,65%.

Berdasarkan grafik di atas penulis menemukan bahwa adanya ketidaksesuaian dengan teori sebanyak 21 data, dimana dalam teori dikatakan bahwa ketika *Cash Turnover* naik maka *Net Profit Margin* akan naik begitu juga sebaliknya, ketika *Cash Turnover* turun maka *Net Profit Margin* juga akan turun. Ketika *Total Asset Turnover* naik, maka *Net Profit Margin* akan naik, sebaliknya ketika *Total Asset Turnover* turun maka *Net Profit Margin* juga akan turun. Terlihat beberapa periode triwulan yang bermasalah dan tidak sesuai dengan teori dalam diagram *Cash Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* di atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Atika pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh *Cash Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* Bank BNI Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019" dimana Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Working Capital Turnover* baik secara parsial maupun simultan terhadap NPM Bank BNI Syariah

dalam Perspektif Ekonomi Islam. Berdasarkan Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *Cash Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap NPM. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,459 atau 45,9%, yang artinya variasi *Cash Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Working Capital Turnover* memberikan kontribusi terhadap NPM Bank BNI Syariah sebesar 45,9%.¹³

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Artabella Kurniawati pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2020” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Secara parsial dan simultan hasil menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.¹⁴

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada hasil penelitiannya. Atas dasar permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengkaji

¹³ Ria Atika, “*Pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover dan Working Capital terhadap Net Profit Margin Bank BNI Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019*”, (Skripsi on-line), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2020, diakses pada 16 Agustus 2023.

¹⁴ Wanda Artabella Kurniawati, “*Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020*”, (Skripsi online), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor 2022, diakses pada 07 September 2023.

obyek tersebut dan dituangkan menjadi penelitian skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Cash Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022 secara parsial dan simultan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui *Cash Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022 secara Parsial dan Simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan, khususnya pada lingkup ekonomi syariah. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat mengenai teori terkait pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis suatu data yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan bahasan tema dan objek yang sama, sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji lebih dalam dan lebih komprehensif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan keilmuan yang telah diperoleh secara teoritis kedalam realitas atau praktisi terutama yang berhubungan dengan *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* bagi perolehan laba pada suatu perusahaan.